

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER  
DALAM PENGUATAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB MURID DI  
SDIT SALSABILA 5 PURWOREJO**

Wafa Inas Fauziyyah<sup>1</sup>, Nurhidayati<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

[wafainasfauziyyah25@gmail.com](mailto:wafainasfauziyyah25@gmail.com), [nurhidayati@umpwr.co.id](mailto:nurhidayati@umpwr.co.id), [rintis@umpwr.ac.id](mailto:rintis@umpwr.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) identify the design of character-based learning management; 2) analyze the implementation of character-based learning management through habituation; and 3) describe the supporting and inhibiting factors encountered during the implementation of character-based learning management at SDIT Salsabila 5 Purworejo. A descriptive qualitative research design was employed, involving the following subjects: one principal, one deputy principal for curriculum affairs, two teachers (grades V and VI), and six students (two each from grades IV, V, and VI) during the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the character traits of discipline and responsibility among students are fostered through daily habituation practices, managed in a structured manner via management functions: planning, organizing, implementation, and supervision. The character-based learning management design is realized through daily habituation programs, codes of conduct, operational procedures (SOPs), and routine evaluations. Implemented habits include punctual arrival, morning greetings, morning literacy activities (murojaah), Quran memorization (tahfidz), congregational prayers, maintaining cleanliness, wearing footwear, washing dishes, and classroom cleaning duties. Supporting factors include a religious school culture, teachers serving as role models, parental support, and school facilities and infrastructure. Conversely, a primary obstacle is the lack of awareness among some students. Overall, structured daily habituation has proven effective in strengthening the character traits of discipline and responsibility among students at SDIT Salsabila 5 Purworejo.*

*Keywords: learning management, character education, discipline and responsibility*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui desain manajemen pembelajaran berbasis karakter dan 2) Menganalisis implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter melalui pembiasaan, dan 3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek 1 kepala sekolah, 1 waka kurikulum, 2 orang guru kelas V dan VI, 2 murid kelas IV, 2 murid V, dan 2 murid kelas VI tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab murid terbentuk melalui pembiasaan harian yang dikelola secara terstruktur melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Desain manajemen pembelajaran berbasis karakter diwujudkan melalui program pembiasaan harian, tata tertib, SOP pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan yang diterapkan meliputi datang tepat waktu, bersalaman pagi, literasi pagi (murojaah), tahfidz Al-Qur'an, sholat berjamaah, menjaga kebersihan, memakai alas kaki, mencuci piring, serta piket kelas. Faktor pendukung meliputi budaya sekolah religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan hambatannya adalah rendahnya kesadaran sebagian murid. Secara keseluruhan, pembiasaan harian yang dikelola secara terstruktur terbukti efektif memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab pada murid di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, pendidikan karakter, kedisiplinan dan tanggung jawab.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi berperan dalam membentuk karakter murid. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab murid masih menjadi permasalahan di lingkungan sekolah. Masih ditemukan murid yang datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, serta belum menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu dikelola secara sistematis agar

mampu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran berbasis karakter merupakan upaya pengelolaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk menanamkan serta memperkuat nilai-nilai karakter pada murid. Penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan harian di sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Melalui pembiasaan harian yang terprogram dengan baik, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi berperan dalam membentuk kepribadian murid, khususnya dalam menumbuhkan dan memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab. Sehingga implementasi manajemen pembelajaran karakter menjadi penting sebagai sarana pembentukan perilaku positif murid dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Karakter yang baik, menurut Lickona (1999 : 51), meliputi pengetahuan tentang kebaikan (pengetahuan moral), kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (perilaku

moral), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (perilaku moral). Pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan murid cerdas, tetapi juga baik (*smart and good*). Karakter terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), perasaan untuk mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan Tindakan untuk melakukan kebaikan (*moral action*).

Pemecahan masalah terkait manajemen pembelajaran berbasis karakter dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab murid dapat dilakukan dengan pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan harian. Peran guru juga diperlukan agar menjadi teladan langsung dengan keikutsertaan pada penyambutan murid dengan bersalaman dan sholat berjamaah tepat waktu, sehingga nilai yang diajarkan tidak hanya teori tetapi praktik nyata. Dengan adanya rangkaian kegiatan harian diharapkan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi berubah menjadi budaya sekolah yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab secara otomatis dalam diri setiap murid. Melalui pembiasaan harian diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dan

tanggung jawab dimana keduanya bukan lagi aturan tetapi tumbuh karena kesadaran sendiri dari pembiasaan positif yang terus menerus dilakukan.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses yang integral yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (evaluasi) sumber daya, baik manusia maupun materiil, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2016). Manajemen pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Umaedi (1993 : 3) menyebutkan proses pengelolaan sekolah mencakup 4 tahapan, yaitu: “ perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*)”.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Juli sampai Oktober 2025 di SDIT Salsabila 5 Purworejo, sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan harian yang mendukung penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab, seperti datang ke sekolah sebelum pukul

07.00, melakukan sapa salam pagi, literasi pagi (*muroja'ah*), sholat berjamaah, mencuci peralatan makan serta melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah. Berbagai kegiatan tersebut berjalan secara rutin dan menjadi budaya sekolah. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa murid yang memerlukan pendampingan dan pengingat agar mampu melaksanakan seluruh pembiasaan secara konsisten.

Pemilihan karakter disiplin dan tanggung jawab didasarkan pada perannya yang sangat erat dengan pembiasaan harian yang telah terlaksana di sekolah. Disiplin merupakan kesadaran diri yang tumbuh dari dalam individu untuk menaati aturan, nilai, dan norma yang berlaku di lingkungannya sebagai wujud tanggung jawab terhadap proses belajar (Wulandari, 2024). Sedangkan tanggung jawab sendiri merupakan kesadaran dan komitmen seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta keberanian untuk mempertanggungjawabkan hasil tindakannya terhadap diri sendiri dan orang lain (Suryani & Kurniawan, 2023).

Pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang dan konsisten melalui pembiasaan, peneladanan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif (Megawangi, 2010). Menurut (Ryan & Bohlin, 1999) bahwa tanpa manajemen yang jelas, pendidikan karakter berisiko menjadi serangkaian aktivitas yang terpisah-pisah (*fragmented*), dan menjadi jiwa dari seluruh kehidupan sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan desain manajemen pembelajaran berbasis karakter yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab murid di SDIT Salsabila 5 Purworejo, (2) menganalisis implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter melalui pembiasaan harian yang terstruktur dan terencana dalam menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab murid, (3) mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama implementasi

manajemen pembelajaran berbasis karakter di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena secara mendalam mengenai praktik pembiasaan harian di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi pembiasaan harian dan observasi karakter disiplin dan tanggung jawab, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, 1 waka kurikulum, guru kelas IV dan V berjumlah 2, serta murid berjumlah 6 (2 murid kelas IV, 2 murid kelas V, dan 2 murid kelas VI). Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi agar data lebih akurat dan terpercaya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua responden dan sumber data lainnya sudah terkumpul (Sugiyono, 2022) yang terdiri dari empat langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian lanjutan pada tanggal 25 Februari sampai 5 Maret 2026. Bahwa

penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan harian yang dikelola dengan manajemen yang terukur dan terstruktur, keselarasan antara visi dan misi.

### **1. Desain Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Pembiasaan Harian**

Profil SDIT Salsabila 5 Purworejo merupakan sekolah islam terpadu yang pada hakikatnya merupakan sistem pendidikan yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang menyeluruh, dengan ciri khas utama integrasi iman dan ilmu pengetahuan. Karakteristik SIT (sekolah islam terpadu) adalah penekanannya pada pembentukan akhlakul karimah sebagai tujuan utama pendidikan, menciptakan lingkungan yang Islami (*islamic environment*), dan melibatkan peran orang tua (ukhuwah islamiyah). Pada visi dan misi sekolah yang mendukung pembiasaan harian didapatkan bahwa: (1) visi SDIT Salsabila 5 Purworejo dirumuskan sebagai cita-cita strategis lembaga dalam mewujudkan generasi emas Qur'ani Indonesia pada tahun 2024 yang cakap, cendekia, dan berakhlak mulia. Visi ini tidak hanya mempresentasikan

orientasi akademik, tetapi juga menegaskan pentingnya pembentukan karakter sebagai landasan utama pengembangan murid; (2) Misi sekolah merupakan landasan operasional yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh program pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Dan salah satu misi sekolah yaitu: melaksanakan kegiatan akhlak mulia yang menjadi inti dari pendidikan karakter di sekolah (yang diimplementasikan melalui budaya sekolah 5S, kegiatan sapa salam pagi, menjaga kebersihan lingkungan, serta sikap saling menghormati. Dari pembiasaan harian ini secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu Sayyidah Nur Faizah (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi yang tampak melalui visi misi sekolah dengan program pembiasaan harian, peran aktif guru sebagai teladan, serta adanya pengawasan dan evaluasi

Implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab murid telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada pembiasaan harian di SDIT Salsabila 5 Purworejo, sejalan dengan itu Megawangi, (2010) pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang dan konsisten melalui pembiasaan, peneladanan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Serta menurut Ryan & Bohlin, (1999) bahwa tanpa manajemen yang jelas, pendidikan karakter berisiko menjadi serangkaian aktivitas yang terpisah-pisah (*fragmented*), dan menjadi jiwa dari seluruh kehidupan sekolah. Tahapan manajemen sesuai dengan konsep manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).

**a. Perencanaan (*Planning*)**

**Pembelajaran Berbasis Karakter**

Perencanaan atau *planning* adalah tahap awal yang paling penting yang berfungsi untuk menyusun langkah-langkah strategis agar proses pembelajaran karakter dapat berjalan terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan sebagai suatu kerangka kerja yang fleksibel untuk memandu pengambilan keputusan yang cepat dan adaptif

(Sull & Einsenhardt, 2024). Pandangan ini selaras dengan pernyataan narasumber kepala sekolah dan waka kurikulum, yang menegaskan bahwa pada proses perencanaan (*planning*), pihak sekolah menyusun berbagai program dan strategi yang mendukung penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab, yaitu pihak sekolah bersama seluruh guru melakukan rapat besar di setiap tahun yang membahas kegiatan program pada setiap tahunnya seperti pembagian pengorganisasian pada pembiasaan harian di sekolah yang sudah terstruktur dan setiap guru menilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada buku karakter dan pelanggaran di setiap kelas-kelas.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

**Pembelajaran Berbasis Karakter**

Pada pengorganisasian (*organizing*) yang merupakan proses menghubungkan antar individu yang terlibat dalam satu sistem organisasi untuk menentukan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan itu Saefullah, (2021) menyatakan bahwa pada pengorganisasian pelaksanaannya, dilakukan

pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang-bidang masing-masing sehingga terjadi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, kepala sekolah dan waka kurikulum menyatakan bahwa pada pengorganisasiannya ada jadwal piket harian guru seperti salam sapa ada piket guru, di dalam piket guru selain salam sapa ada pembiasaan untuk muroja'ah pagi sama sholat sudah ada penjadwalannya yang menjadi pelaksana program. Sedangkan untuk makan, pembiasaan makan dan pembiasaan snack, sholat di kelas untuk kelas 1,2, dan 3 atau kelas bawah itu diikutkan dalam jadwal harian guru KBM di kelas, jadi siapa guru yang terakhir atau guru sebelum istirahat itulah yang mengampu. Tetap ada keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, anak tidak terlepas tetap ada pengawasan dan pantauan.” Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

pengorganisasian kegiatan pembiasaan harian di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilaksanakan secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas kepada setiap guru sesuai jadwal dan tanggung jawab masing-masing.

### **c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran Berbasis Karakter**

Pada pelaksanaan (*actiating*) yang merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan upaya menggerakkan seluruh sumber daya yang direncanakan dan diorganisasikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu Terry (dalam Sunarti, 1987:86) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pada tahap pelaksanaan guru dan seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menggerakkan murid agar menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam aktivitas belajarnya.

Sejalan dengan itu berdasarkan wawancara dengan

kepala sekolah dan waka kurikulum mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembiasaan harian di SDIT Salsabila 5 Purworejo seluruh guru dan warga sekolah berperan aktif dalam menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada murid. Sejalan dengan pendapat narasumber pada Mulyasa (2021) mengatakan fungsi pelaksanaan adalah proses mengarahkan dan memotivasi agar seluruh komponen pendidikan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

**d. Pengawasan (*Controlling*) Pembelajaran Berbasis Karakter**

Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk memastikan bahwa pembiasaan harian yang telah diterapkan benar-benar berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

Sejalan dengan itu Hasibuan (2021) menyatakan bahwa *controlling* mencakup proses penilaian hasil kegiatan, memebandingkan dengan

standar, serta mengambil tindakan korektif bila ditemukan penyimpangan. Pada pembiasaan harian di SDIT Salsabila 5 Purworejo pengawasan dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan ketika di dalam kelas pengawasan dilakukan oleh guru terhadap pembiasaan harian, kemudian pada evaluasi dilakukan melalui catatan pada buku karakter siswa dan pelanggaran.

**Implementasi Terhadap Karakter Murid**

**a. Pembiasaan Harian Efektif Sebagai Penguatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Murid**

**1). Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari secara teratur di sekolah. Bertujuan untuk membentuk dan memperkuat keteraturan perilaku serta menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab murid di SDIT

Salsabila 5 Purworejo, pembiasaan harian yang diterapkan meliputi: a) pembiasaan sapa salam pagi di lobi sekolah, b) pembiasaan berdo'a, c) pembiasaan literasi pagi (muroja'ah), d) pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, e) pembiasaan tahfidz Qur'an, f) pembiasaan piket kelas.



*Gambar 1.* Pembiasaan sholat berjamaah

Pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin ini menunjukkan konsistensi SDIT Salsabila 5 Purworejo dalam penguatan nilai-nilai karakter.

## 2). Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah tindakan atau sikap positif yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya, biasanya muncul dari kesadaran murid, kegiatan

pembiasaan spontan yang mencerminkan karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi:

- Membuang sampah pada tempatnya,
- memakai alas kaki di lingkungan sekolah,
- mengantre dengan tertib saat pengambilan makan siang dan snack,
- mencuci piring dan mengembalikan ke dapur setelah makan sesuai jadwal,
- mengucapkan salam, tolong dan terimakasih dalam interaksi sehari-hari,
- membantu teman yang kesusahan.



*Gambar 2.* Pembiasaan mengantre dengan tertib

saat pengambilan makan

siang

2. Pembiasaan Terprogram merupakan kegiatan yang dirancang secara khusus dan dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk menanamkan serta memperkuat nilai-nilai karakter pada murid. Pembiasaan terprogram diantaranya: a) kegiatan tahfidz Qur'an, b) pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, c) pembiasaan upacara bendera setiap hari Senin dan kegiatan apel pagi di Minggu ke tiga serta pengumuman kelas terbersih, d) piket kelas terjadwal.



*Gambar 3. Pembiasaan tahfidz Qur'an*

#### **b. Keteladanan Guru Menjadi Faktor Utama Dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab**

Pembiasaan keteladanan adalah pembentukan karakter melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru menjadi *uswah hasanah* (teladan yang baik) dan menjadi *figure* panutan yang mengajarkan murid tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, baik secara personal maupun kolektif. Berdasarkan observasi, guru di SDIT Salsabila 5 Purworejo memberikan teladan melalui: a) kehadiran tepat waktu, b) guru berpakaian rapih dan sopan, c) Menjaga kebersihan lingkungan (guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya), d) guru

menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas.

Keteladanan guru menjadi pondasi penting dalam penguatan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada murid. Ketika murid melihat guru mereka konsisten dalam melaksanakan kewajiban, mereka akan termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, kegiatan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru menjadi faktor kunci keberhasilan dalam penguatan karakter kedisiplin dan tanggung jawab di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Penguatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Murid**

#### **1. Faktor Pendukung Dalam Pembiasaan Harian Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Murid**

Faktor pendukung seperti budaya sekolah yang religius yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada diri murid. Ajaran agama tentang pentingnya kebersihan, ketertiban, dan tanggung jawab (sesuai konsep kebersihan sebagian dari iman dan mencetak generasi berakhlak mulia). Kemudian keteladanan guru bahwa para guru di SDIT Salsabila 5 Purworejo senantiasa memberikan teladan yang baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, dukungan orang tua pada anak ketika dirumah orang tua mencontohkan kedisiplinan seperti membersihkan rumah yang secara tidak langsung

memberikan contoh kepada anak untuk meniru orang tuanya yang disiplin, serta sarana dan prasarana sekolah (tempat sampah, stiker jagalah kebersihan serta disiplin berpakaian dan tata tertib yang terpasang di SDIT Salsabila 5 Purworejo secara langsung menjadi faktor pendukung pada kedisiplinan murid dan tanggung jawab murid.



*Gambar 4.* Sarana mendukung pembiasaan harian

## **2. Faktor Penghambat Dalam Pembiasaan Harian Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Murid**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penguatan

karakter kedisiplinan dan tanggung jawab di SDIT Salsabila 5 Purworejo melalui pembiasaan harian dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat kegiatan pembiasaan harian. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah masih rendahnya kesadaran sebagian murid dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah, sehingga masih ada beberapa murid yang kurang disiplin dan bertanggung jawab dan masih perlu diingatkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada murid yang kurang disiplin dan bertanggung jawab, seperti saat adzan berkumandang masih di dalam kelas, masih perlu diingatkan.

#### **D. Kesimpulan**

Desain manajemen pembelajaran berbasis karakter telah disusun secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja tahunan, pengorganisasian diwujudkan dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan dilaksanakan melalui berbagai wprogram pembiasaan harian, sedangkan pengawasan dilaksanakan melalui observasi langsung, buku karakter dan pelanggaran yang ada di setiap kelas, sehingga program dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter melalui pembiasaan harian terbukti mampu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab murid, yang tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh budaya sekolah yang religius, keteladanan guru, ketersediaan sarana dan

prasarana, serta dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat yang masih ditemui yaitu adanya perbedaan karakter setiap murid serta Tingkat kesadaran disiplin dan tanggung jawab yang belum merata, namun berbagai faktor pendukung yang dimiliki sekolah mampu membantu pelaksanaan program pembiasaan harian secara efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, A., Rahman, D., & Badrudin, B. 2024. Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. Thawalib: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, hlm. 133–146.
- Adawiah, R. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kebangsaan*, 12(2), 45–56.
- Ahyar, H., & Sukmana, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk

- mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, CV
- Faslia, F., Irwan, I., Jufri, A., Yatun, S., & La Ode, R. 2023. Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, Vol. 4 No. 1, hlm. 14–21.
- Hambali, I. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, hlm. 87–93.
- Hasanah, U. (2021). Pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran sekolah melalui kegiatan pembiasaan terintegrasi pembelajaran IPS untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1422–1433.
- Indarti, L. (2021). *Manajemen pembelajaran*. Bogor: CV Kencana.
- Jeka, F., Samsu, S., Indriyani, T., & Asrulla, A. (2024). Penerapan